

## ANALISIS KEPUASAN PELAYANAN FASILITAS TERMINAL PENUMPANG DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG

**Hermedia Putri Br Sinulingga<sup>1</sup>, Kukuh Tri Prasetyo<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani 1 No. 73, Surabaya 60236

Email: [putrihermedia12@gmail.com](mailto:putrihermedia12@gmail.com)

### **Abstrak**

Perkembangan bangunan di Bandar Udara Radin Inten II sudah cukup baik , akan tetapi fasilitas di terminal penumpang masih kurang maksimal. Maka dari itu sangat penting untuk di evaluasi agar dapat meningkatkan fasilitas terminal penumpang di Bandar Udara Radin Inten II sesuai dengan ketentuannya berdasarkan PM 178 tahun 2015 tentang standar pelayanan pengguna jasa Bandar udara .Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Data didapatkan dari observasi secara langsung, tinjauan pustaka, diskriptif, dan melaksanakan kuesioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuktikan bahwa masih diperlukan penambahan fasilitas terminal penumpang untuk meningkatkan pelayanan fasilitas terminal di Bandar Udara Radin Inten II Lampung. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan fasilitas terminal penumpang dengan maksimal.

**Kata Kunci :** *Terminal Inspection Service, Pelayanan, Ruang tunggu*

### **Abstract**

*The development of buildings at Radin Inten II Airport is quite good, but the facilities at the passenger terminal are still not optimal. Therefore, it is very important to evaluate in order to improve the passenger terminal facilities at Radin Inten II Airport in accordance with the provisions based on PM 178 of 2015 concerning service standards for airport service users. This study uses descriptive qualitative research methods, which describe the conditions that occur in the object of research. Data were obtained from direct observation, literature review, descriptive, and conducting questionnaires. The results of the research that have been carried out by the authors prove that it is still necessary to add passenger terminal facilities to improve terminal facilities services at Radin Inten II Airport Lampung. It aims to improve passenger terminal facilities to the maximum.*

**Keywords:** *Terminal Inspection Service, Service, Waiting room*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 1943 Bandar udara Radin Inten II bernama Pelabuhan Udara Branti dari peninggalan Pemerintahan Jepang. Pada tahun 1946 diserahkan kepada Pemerintahan Republik Indonesia Cq. Detasemen Angkatan Udara/AURI. Dari tahun 1946 s.d 1955 Pelabuhan Udara Branti diubah menjadi Bandar Udara Branti, sesuai dengan Telex Sekretaris Jenderal Departemen Perhubungan No.378/TLX/DEPHUB/VIII/85.

Pada tahun 2013 sudah dimulai renovasi tahap pertama untuk mengubah sedikit saja dari bentuk aslinya Bandar Udara Radin Inten II. Pada tahun 2014 diadakan perluasan pada apron sehingga bandara menampung 6 pesawat secara bersamaan. Lalu pada tahun 2015 dilanjutkan dengan konstruksi taxiway C, sehingga apron dapat menampung 7 pesawat secara bersamaan Pada saat Menteri Perhubungan Ignasius Jonan melakukan kunjungan kerja ke Lampung dan mengatakan bahwa bandara Radin Inten II harus di benahi dan dibongkar total.

Pada akhir tahun 2018 bandara ini ditingkatkan menjadi bandara internasional, pemertintah memberi waktu selama 6 bulan sejak diterbitkannya surat resmi peningkatan untuk otoritas bandara mempersiapkan segala keperluan untuk penerbangan internasional seperti imigrasi, bea dan cukai serta penambahan terminal 2 internasional yang akan dibangun tahun ini. Pada tanggal 8 maret 2019, bandara ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menjadi bandara internasional, dengan menandatangani prasasti berbarengan dengan peresmian Bandar Udara Silampari di Lubuk Linggau. Pada 14 oktober 2019 Pengelolaan bandara Radin Inten II diresmikan oleh AP II dalam perjanjian kerjasama, tepatnya

antara Ditjen Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan dan PT Angkasa Pura II (Persero). Perjanjian itu tentang Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) Barang Milik Negara pada bandara Kelas I Radin Inten II Lampung.

Perkembangan bangunan di Bandar Udara Radin Inten II sudah cukup baik , akan tetapi fasilitas di terminal penumpang masih kurang maksimal. Maka dari itu sangat penting untuk di evaluasi agar dapat meningkatkan fasilitas terminal penumpang di Bandar Udara Radin Inten II sesuai dengan ketentuannya berdasarkan PM 178 tahun 2015 tentang standar pelayanan pengguna jasa Bandar udara. Peningkatan fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada di Bandar Udara Radin Inten II tentunya memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan bagi pengguna jasa.

Awalnya Bandar Udara Radin Inten II hanya mampu melayani 3.350 penumpang setiap hari. Namun, sejak beroperasi penuh dibawah pengelolaan Badan Layanan Umum Bandar Udara mampu melayani penumpang sebanyak 8000 per hari atau 3 juta penumpang per tahun.(Sumber:<https://lampungpro.com/post/179/penumpang-pesawat-di-bandara-radin-intan-ii-terusnaik>, diakses pada 28 November 2018). Sejak transformasi yang dilakukan, tidak hanya dampak positif yang timbul. Namun, masih muncul beberapa masalah masalah serta keluhan yang dialami oleh penumpang dalam segi kualitas pelayanan, terutama terkait pelayanan oleh petugas maupun fasilitas serta sarana dan prasarana penunjang khususnya dalam proses pelayanan keberangkatan dan kedatangan penumpang.

Permasalahan tersebut terkait masalah sarana dan prasarana yang

masih mendapatkan keluhan dari pengguna jasa seperti, tidak adanya pintu gerbang khusus pejalan kaki, kemacetan yang terjadi di area drop zone pada jam sibuk, kurangnya penyejuk ruangan pada bagian ruang tunggu terutama dirasakan pada siang hari, dan minimnya kursi ruang tunggu mengingat saat ini Bandar Udara Radin Inten II melayani penerbangan domestic dan internasional. Beberapa masalah yang ditemukan tersebut menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan terkait kualitas pelayanan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung khususnya pada fasilitas serta sarana dan prasarana pada pelayanan keberangkatan dan kedatangan penumpang. Mengingat kualitas pelayanan merupakan tuntutan bagi seluruh masyarakat dan Bandar Udara Radin Inten II merupakan perusahaan jasa yang dikelola oleh Badan Layanan Umum dengan tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi pengguna jasa. Berdasarkan uraian diatas saya sebagai penulis membuat tugas akhir saya berjudul “Analisis Kepuasan Pelayanan Fasilitas Terminal Penumpang Di Bandar Udara Internasional Radin Inten II.”

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian yang dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk

memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara garis besar penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode kualitatif menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam peneliti kualitatif, peneliti menhadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

### **1. Metode Kualitatif**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik

pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yang berarti karakteristik yang tidak dapat diukur dan dieskpresikan dalam bentuk kata-kata yang memiliki makna. Pengumpulan data yang dilakukan dari berbagai sumber, yaitu: buku, website, jurnal. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah:

### A. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dimana data tersebut di dapatkan langsung dari lapangan ataupun mengumpulkan datanya langsung dari lapangan. Informasi data yang didapatkan mengenai penelitian e-business dalam maskapai dilakukan pengamatan langsung dari lapangan.

### B. Teknik Dokumentasi

Tata cara pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis adalah pengertian dari metode dokumentasi. Teknik

dokumentasi adalah cara pengumpulan data dimana data diambil dari dokumen, arsip-arsip, buku, website, jurnal dan teori lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data yang utama adalah bukti informasi yang diajukan melalui pendapat, teori baik yang mendukung ataupun yang menolak informasi tersebut. Metode ini memiliki fungsi pendukung sebagai pelengkap data yang didapatkan dari observasi.

### C. Kuesioner

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari kuisisioner adalah sebuah riset yang berisi beberapa pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang bertujuan agar mendapat tanggapan maupun respon dari beberapa kelompok yang terpilih dengan wawancara secara pribadi maupun melalui media lainnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Pengertian lain disampaikan oleh Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

### D. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono, 2006). Penulis melakukan studi pustaka dari peraturan dan persyaratan guna meninjau ulang hal-hal yang dianggap menyebabkan timbulnya masalah panduan dan acuan tentang pengertian yang terdapat dalam pembahasan masalah,

termasuk penjabaran pada judul dari masalah yang diambil disertai beberapa pendapat dari para ahli yang disunting dari berbagai sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilakukan sebelum menyebarkan kuesioner. Uji Validitas butir-butir instrument penelitian ini meliputi validasi isi. Validasi isi merupakan validitas yang menilai apakah suatu instrument mewakili semua aspek konstruksi untuk menghasilkan hasil yang valid, konten pengukuran harus mencakup semua bagian relevan dari subjek yang ingin diukur. Validasi isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrument untuk mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor keseluruhan setiap variabel menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) menggunakan metode Pearson Correlation dimana dari nilai SPSS dilihat dari tabel total. Dikatakan valid jika Person Correlation  $> r$  tabel. Semakin tinggi nilai Pearson Correlation, semakin benar (tanda positif atau negative dapat diabaikan karena tanda-tanda ini hanya menunjukkan hubungan antar indicator). Validitas pada studi ini memiliki fungsi untuk menghasilkan instrument yang tepat untuk mengukur variabel-variabel yang berhubungan dengan kepuasan penumpang terhadap fasilitas yang berada di ruang tunggu Bandar Udara Radin Inten II.

### 1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui nilai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari

sampel penelitian reliabel atau tidak reliabel. Pengertian reliabel adalah bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan, karena dalam situasi yang digunakan dapat diandalkan, karena dalam situasi yang berbeda kuisisioner penelitian tidak menimbulkan persepsi yang jauh berbeda. Pengujian dengan kriteria jika  $r$  hitung  $< r$  tabel berarti tidak reliabel dan jika  $r$  hitung  $> r$  tabel berarti reliabel. Berdasarkan taraf kepercayaan (degree of freedom/df) yang dipilih 95 persen dan alpha 5 persen dengan jumlah sampel penelitian 50 responden Pelanggan didapat  $r$  tabel sebesar 0,2353. Koefisien korelasi reliabilitas yang diperoleh dari hasil penghitungan statistik dibandingkan dengan tabel harga kritik  $r$  product moment. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik reliability analysis alpha yang dibantu dengan hasil penghitungan software SPSS. Dari permasalahan yang penulis jelaskan serta dengan pengujian hasil penelitian, bahwa fasilitas di ruang tunggu di Bandar Udara Radin Inten II masih ada yang belum sesuai dengan SOP. Berdasarkan 50 responden sebanyak 59 % atau cukup bahwa pelayanan fasilitas penumpang dapat diselesaikan dengan aturan yang digunakan. Maka dari itu diperlukannya peningkatan agar penumpang merasa permasalahan yang dialami dapat diselesaikan. Sedangkan berdasarkan 50 responden sebanyak 52 % atau cukup kepuasan yang didapatkan oleh penumpang selama berada di ruang tunggu. Namun perlu untuk ditingkatkan agar penumpang setuju terhadap pernyataan tersebut. Fasilitas yang berada di ruang tunggu Bandar Udara Radin Inten II Lampung seperti kursi yang berada di ruang tunggu, penyejuk ruangan, sign board, dan papan informasi perlu untuk ditingkatkan, agar penumpang dapat merasakan kenyamanan saat melakukan

penerbangan. Hal ini dapat mendorong untuk mendapatkan kepuasan penumpang yang maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian terkait dengan judul serta permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan diatas Fasilitas Terminal Penumpang di Bandar Udara Radin Inten II masih kurang memadai dengan jumlah penumpang yang begitu banyak. Fasilitas terminal yang dimaksud fasilitas yang berada di ruang tunggu Bandar Udara Radin Inten II. Beberapa Fasilitas terminal yang berada diruang tunggu yang masih kurang memadai seperti kursi, penyejuk ruangan, papan informasi atau sign board.

Kursi ruang tunggu yang dimaksud masih kurang jumlahnya dengan kapasitas jumlah penumpang yang berada diruang tunggu. Hal tersebut menyebabkan beberapa penumpang berdiri. Sedangkan fasilitas seperti penyejuk ruangan yang masih kurang jumlahnya sangat membuat penumpang merasakan kurang nyaman terutama pada siang hari. Dan fasilitas seperti papan informasi atau sign board masih kurang jumlahnya sangat membuat penumpang merasa bingung jika minimnya jumlah dari papan informasi tersebut. Dikarenakan papan informasi atau sign board itu sangat membantu penumpang untuk mendapatkan informasi atau petunjuk bagi penumpang yang melakukan penerbangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Disarankan kepada Terminal Inspection Service Bandar Udara radin Inten II agar dapat segera menambah jumlah kursi yang berada diruang tunggu, memperbaiki penyejuk ruangan diruang tunggu, dan menambah papan informasi atau sign board

- a. Disarankan kepada Terminal Inspection Service agar dapat memenuhi SOP untuk meningkatkan fasilitas terminal penumpang.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Terminal Inspection Service Bandar Udara Radin Inten II agar dapat segera menambahkan jumlah kursi yang berada di ruang tunggu, memperbaiki penyejuk ruangan di ruang tunggu, dan menambah papan informasi atau sign board
2. Disarankan kepada Terminal Inspection Service agar dapat memenuhi SOP untuk meningkatkan fasilitas terminal penumpang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Dirjen perhubungan darat dan Fakultas Teknik UGM. (1994). Studi Standarisasi Perencanaan Kebutuhan Fasilitas Perpindahan Angkutan Umum di Wilayah Perkotaan . Juknis LLAJ (Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)1995
- [2] ICAO, 2004. Aerodromes Annex 14. International Civil Aviation
- [3] Organization (ICAO) Martono, K, Amad Sudiro, 2010, Hukum Angkutan Udara Berdasarkan UU RI No. 1 Tahun 2009, Jakarta: PT Rajawali Pers
- [4] Fandi, Tjiptono. 2014. Service, Quality & Satisfaction. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Fitzsimmons, James A dan Mona J Fitzsimmons, 2006, *Service Management (Operation, Strategy, Information Technology)*, The McGraw- Hill International Edition.
- [6] Kementerian Perhubungan (2015), Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar

- PM178.Jakarta: Kementerian Perhubungan.
- [7] Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI., 2003, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Jakarta.
- [8] International Air Transport Association (IATA). dalam Airport Development Reference Manual (ADRM)
- [9] Kotler, P., Kartajaya, H., Setiawan, I. (2019). Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional Ke Digital. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Lovelock, C, dan John Wirtz, 2011. "Pemasaran Jasa Perspektif edisi 7". Jakarta : Erlangga. Armstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa
- [11] Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- [12] Bitner, M. J. dan Zeithaml, V. A., 2003, Service Marketing (3rd ed.), Tata McGrawHill, New Delhi.
- [13] Fandy Tjiptono. 2015. Strategi Pemasaran, Edisi 4, Andi
- [14] Offset, Yogyakarta Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [15] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- [16] H. Hadari Nawawi, 2003; Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Cetakan ke-7, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- [17] Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- [18] Irawan Soehartono. (2000). Metode Penelitian Social. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [19] Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [20] Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.
- [21] Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares
- [22] Approach to Structural Equation Modeling.
- [23] Modern Methods for Business Research, 295, 336
- [24] Geisser, J.R. 1975. The Predictive Sample Reuse Methode with Application. Journal of The American Statistical Association. 70.320-328.
- [25] Stone, M. 1974. Cross Validatory Choise and Assesment of Statistical Predictions. Journal of The Royal Statistical Society, Series B, 36(2). 111-133.
- [26] Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [27] Abdillah, W., Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [28] Wijanto, S. 2008. Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8. Graha Ilmu, Yogyakarta Malhotra, Naresh K., and David F.
- [29] Birks. 2012. Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition. Harlow, England: Prentice-Hall.
- [30] L. S. Moonlight, L. Rochmawati, Fatmawati, F. A. Furyanto and T. Arifianto, "Rancang Bangun Website Prodi D3 Komunikasi Penerbangan Menggunakan Metode Prototype," INTEGER: Journal of Information Technology, 2022.
- [31] B. P. Ocdiyanty, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Pengisian Data Flight Plan Oleh Flight Operator Officer (FOO)

- Terhadap Workloads Personel Aco Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [32] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [33] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.
- [34] R. M. D. Antasari, L. S. Moonlight and A. Olieve, "Analisis Pengawasan Personil Apron Movement Control (AMC) Terhadap Foreign Object Debris (FOD) Di Apron Bandar Udara Internasional Yogyakarta," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.